PENERAPAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, RECORD, AND REVIEW (SQ4R)* PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL DI KELAS VII SMPN 1 DRIYOREJO GRESIK**Nur Azlina**

S1 Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : linaegyon@gmail.com

Masriyah

Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : masriyah_djalil@yahoo.com

Abstrak

Metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Recite, Record, Review*) adalah metode membaca yang efisien untuk membantu siswa lebih memahami suatu bacaan. Dalam penelitian ini metode *SQ4R* digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah berupa soal cerita materi aritmetika sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *SQ4R* pada materi aritmetika sosial di kelas VII-F SMP N 1 Driyorejo Gresik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII-F SMP N 1 Driyorejo Gresik. Empat siswa dipilih secara acak dari kelas VII-F sebagai subjek pengamatan aktivitas siswa. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*, dilaksanakan selama satu pertemuan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *SQ4R* dan satu pertemuan untuk pengerjaan tes dan pengisian angket respons siswa. Selama pembelajaran tersebut diamati pengelolaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa.

Hasil analisis data menunjukkan: (1) pengelolaan pembelajaran oleh guru secara keseluruhan dapat dikategorikan baik; (2) aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *SQ4R* efektif ditunjukkan oleh 96,01% aktivitas siswa relevan dengan pembelajaran; (3) persentase banyaknya siswa yang tuntas sebesar 76,47%; dan (4) siswa merespons positif terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *SQ4R*, ditunjukkan oleh 9 pernyataan yang direspon dengan sangat baik dan 6 pernyataan yang direspon dengan baik.

Kata kunci: *Metode SQ4R, Soal cerita, Matematika, Sekolah Menengah Pertama*

Abstract

SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Record, and Review*) is an efficient method of reading to help students have a better understanding to the reading materials. In this study the *SQ4R* method was used to help the students solve the word problem of social arithmetic. This study was descriptive in nature and aimed to describe the lesson organization conducted by teacher, students' activities, students' achievements, and students' responses toward the teaching and learning process by using *SQ4R method* to solve word problems of social arithmetic in seventh grade of SMPN 1 Driyorejo Gresik. Subjects in this study were teacher and students of seventh grade of SMPN 1 Driyorejo Gresik. Four students of class VII-F were chosen randomly as the subjects to be observed. The study design was *one shot case study*. The study was conducted for one meeting to teach mathematics using *SQ4R method*, and one meeting to conduct a test and fulfill the questionnaire sheet about students' responses. During learning, the researcher observed the teacher's learning management and students' activities.

The result of the data analysis showed: (1) the learning management by the teacher could be categorized as good; (2) the students' activities during teaching and learning process were effective (96,01% of the students' activities were relevant to the learning process); (3) percentage of students' score that pass the minimum standard score was 76,47%; and (4) students' responses about learning process using *SQ4R method* were positive (9 statements were responded very positively and 6 statements were responded positively).

Key words: *SQ4R Method, Word Problem, Mathematics, Junior High School*

PENDAHULUAN

Hans Freudhental (Daryanto, 2013:161) mengungkapkan bahwa matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Pandangan yang lebih progresif menggambarkan

bahwa matematika terikat dan tidak terpisahkan dari pengalaman di dunia nyata (Bottle, 2005). Matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di dunia nyata, di antaranya masalah jual-beli dan perbankan.

Aritmetika sosial merupakan satu di antara materi matematika yang dipelajari di SMP kelas VII. Permasalahan sehari-hari seperti jual beli dan perbankan bisa diselesaikan melalui aritmetika sosial. Permasalahan yang berkenaan dengan aritmetika sosial biasanya berupa soal cerita. Dalam menyelesaikan masalah matematika berupa soal cerita, siswa membutuhkan kemampuan dalam bernalar atau berpikir logis yang tinggi. Keterampilan membaca memainkan peranan penting dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Menurut David (2009), satu dari beberapa penyebab kesulitan belajar matematika adalah kesulitan membaca termasuk kesulitan memahami kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan operasi atau makna kata dalam aplikasi masalah.

Metode SQ4R adalah metode membaca yang efisien dan membantu siswa untuk lebih memahami suatu bacaan, serta mengarahkan siswa menemukan intisari dari bacaan tersebut. Enam langkah sistematis dalam metode SQ4R yaitu *survey, question, read, recite, record,* dan *review* akan membantu siswa menemukan dan menentukan kepingan-kepingan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Penerapan metode SQ4R dalam pembelajaran matematika akan memudahkan siswa dalam memahami suatu permasalahan berbentuk soal cerita dan memudahkan dalam memilih suatu konsep yang tepat dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini metode SQ4R diterapkan pada materi aritmetika sosial kelas VII SMP untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan metode SQ4R, hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan metode SQ4R, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode SQ4R.

Menurut Siswono (2008) suatu pertanyaan akan menjadi masalah bagi seorang individu apabila ia tidak mempunyai aturan yang jelas untuk menjawab atau menyelesaikan pertanyaan tersebut. Untuk dapat memecahkan masalah dengan tepat dan efisien perlu

diketahui tahapan-tahapan pemecahan masalah Polya yaitu (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian masalah, (3) melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan (4) melakukan pengecekan kembali (Polya, 1971).

Dalam penelitian ini, masalah matematika yang digunakan berupa soal cerita materi aritmetika sosial. Pengertian soal cerita dalam mata pelajaran matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan maupun tulisan (Solichan dalam Budi dkk, 2011:3).

Beberapa faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu kesulitan memahami ide yang terkandung dalam masalah, kesulitan dalam memahami komputasi, dan kesulitan dalam memahami objek-objek matematika baik berupa konsep maupun prinsip.

Metode SQ4R adalah metode membaca yang efisien dan membantu siswa untuk lebih memahami suatu bacaan, serta mengarahkan siswa menemukan intisari dari bacaan tersebut. "SQ4R" adalah singkatan dari *survey, question, read, recite, record,* dan *review*, yang juga merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan metode SQ4R. Metode SQ4R menyediakan cara sistematis dalam membaca.

Berikut penjelasan dari tiap langkah dari metode SQ4R seperti yang diuraikan dalam *UCSD Sixth Collage* (2011).

1. *Survey*
Memindai seluruh materi (bahan bacaan) dengan membaca judul dan subjudul, mengamati diagram, grafik, dan gambar, membaca ringkasan, dan mengantisipasi pertanyaan-pertanyaan yang akan timbul. Langkah survei memberikan gambaran umum terorganisasi mengenai suatu materi dan mengarahkan kepada pola pikir sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah, serta menghemat waktu.
2. *Question*
Mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri berdasar hasil survei. Rasa penasarannya yang timbul terhadap suatu materi akan meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan memori.
3. *Read*
Membaca dilakukan untuk memahami suatu materi. Hal yang dilakukan pada langkah ini adalah memaknai kata demi kata yang terkandung dalam materi. Jika dalam sekali membaca pemaknaan belum didapat, maka dapat diulang sampai setiap informasi dalam materi menjadi bermakna.
4. *Recite*
Seiring dengan langkah *read* (membaca), dilakukan juga langkah *recite* yaitu menandai (menggarisbawahi) poin-poin yang penting.
5. *Record*
Hal yang harus dilakukan pada langkah ini adalah membuat catatan mengenai informasi-informasi yang dirasa penting. Semakin terorganisasi dan rinci

catatan dibuat, semakin baik pula penguasaan terhadap materi. Akan lebih baik jika catatan dibuat dalam bahasa sendiri.

6. *Review*

Langkah terakhir adalah membaca ulang catatan yang telah dibuat, diikuti oleh upaya untuk mengingat materi. Ulasan ini mengingatkan pembaca akan seluruh materi yang dibahas, mereorganisasi bagian-bagian yang masih terpisah menjadi suatu informasi yang utuh.

Penerapan metode SQ4R dalam tahapan pemecahan masalah Polya dirangkum dalam Tabel 2.1 seperti berikut.

Tabel 2.1 Penerapan SQ4R dalam Pemecahan Masalah Polya

		SQ4R
Tahap pra-pemecahan masalah		Survey
		Question
Tahapan penyelesaian masalah Polya	Memahami masalah.	Read
		Recite
	Merencanakan penyelesaian masalah.	Record
		Review
Tahapan penyelesaian masalah Polya	Melaksanakan rencana penyelesaian masalah.	Melaksanakan rencana penyelesaian berdasar data yang diperoleh pada langkah <i>record</i> .
	Melakukan pengecekan kembali.	<i>Survey, question, read, recite, record, review.</i> Pengecekan komputasi.

Mengelola pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Mengelola pembelajaran adalah satu di antara tugas guru untuk menyukseskan tujuan pembelajaran. Sanjaya (Cholis, 2011:31) mengatakan bahwa sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman. Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, kemampuan guru mengelola pembelajaran dapat diketahui dari hasil pengamatan selama pembelajaran dengan metode SQ4R berlangsung.

Kriteria yang digunakan dalam pengelolaan kelas tiap aspek adalah rentang nilai 0—4 diadaptasi dari Masriyah (2009) yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Metode SQ4R

No.	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Nilai < 0,50	Sangat kurang
2	$0,50 \leq \text{Nilai} < 1,50$	Kurang
3	$1,50 \leq \text{Nilai} < 2,50$	Cukup
4	$2,50 \leq \text{Nilai} < 3,50$	Baik
5	$3,50 \leq \text{Nilai} \leq 4,00$	Sangat baik

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa melakukan aktivitas yang berperan serta dalam menentukan hasil belajarnya. Tim FIP-UPI (2007:328) mengungkapkan bahwa satu di antara aspek yang mempengaruhi hasil belajar yang berkaitan dengan penambahan kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri adalah aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Dalam penelitian ini, aktivitas siswa adalah serangkaian kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode SQ4R untuk memecahkan masalah berupa soal cerita pada materi aritmetika sosial. Aktivitas siswa dapat diketahui dari hasil pengamatan aktivitas siswa.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan penilaian. Proses penilaian dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (Sudjana, 2013:111). Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran pemecahan masalah berupa soal cerita matematika pada materi aritmetika sosial dengan metode SQ4R. Hasil belajar dapat diketahui berdasar nilai tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa. Permendikbud nomor 81 A (lampiran IV) menerangkan bahwa nilai pada LCK (Laporan Capaian Kompetensi) pada kurikulum 2013 dinyatakan dalam skala 4, yaitu dari 1 hingga 4 dalam bentuk kelipatan 0,33, dan berdasar hasil pelatihan guru pendamping kurikulum 2013 di Lombok pada tanggal 10—13 Desember 2013, menghasilkan kesepakatan berkenaan konversi nilai mengacu Permendikbud 81A yang dijelaskan seperti Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Konversi Nilai Akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0—100	Skala 1—4		
$86 \leq \text{nilai} \leq 100$	4,00	A	SB
$81 \leq \text{nilai} < 86$	3,66	A-	
$76 \leq \text{nilai} < 81$	3,33	B+	
$71 \leq \text{nilai} < 76$	3,00	B	B
$66 \leq \text{nilai} < 71$	2,66	B-	
$61 \leq \text{nilai} < 66$	2,33	C+	C
$56 \leq \text{nilai} < 61$	2,00	C	
$51 \leq \text{nilai} < 56$	1,66	C-	
$46 \leq \text{nilai} < 51$	1,33	D+	K
$0 \leq \text{nilai} < 46$	1,00	D	

Respons siswa terhadap pembelajaran adalah tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Respons siswa dikatakan positif jika siswa merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dimaksud respons siswa adalah tanggapan siswa terhadap

pembelajaran matematika dengan metode SQ4R untuk mengajarkan pemecahan masalah berupa soal cerita pada materi aritmetika sosial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian "One Shot Case Study". Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran dengan metode SQ4R yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan siswa pemecahan masalah berbentuk soal cerita matematika materi aritmetika sosial.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII F SMPN 1 Driyorejo, Gresik. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014.

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pembelajaran matematika materi aritmetika sosial dengan menggunakan metode SQ4R oleh guru (peneliti). Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan empat orang siswa yang berdekatan tempat duduknya sebagai subjek penelitian. Pada pertemuan selanjutnya dilakukan Tes Hasil Belajar dan pengisian angket respons siswa oleh 34 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran dengan metode SQ4R untuk mengajarkan pemecahan masalah berupa soal cerita pada materi Aritmetika Sosial yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu (1) kemampuan guru mengelola pembelajaran, (2) aktivitas siswa selama pembelajaran, (3) hasil belajar siswa, dan (4) respons siswa terhadap pembelajaran. Berikut pembahasan untuk masing-masing aspek tersebut.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Pengamatan terhadap kemampuan guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh dua orang mahasiswa pendidikan matematika semester delapan selama satu pertemuan dengan mengacu pada lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Pengambilan data tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode SQ4R untuk mengajarkan pemecahan masalah berupa soal cerita pada materi Aritmetika Sosial dirangkum dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Metode SQ4R

No	Aspek yang diamati	Pengamat ke-	Rata-rata	Kategori
----	--------------------	--------------	-----------	----------

		1	2	tiap aspek	
I.	Persiapan pembelajaran				
1.	Menyiapkan siswa untuk menerima pembelajaran.	3	4	3,5	Sangat baik
II.	Pelaksanaan pembelajaran				
A.	Pendahuluan				
1.	Memberikan apersepsi.	4	4	4	Sangat baik
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4	4	Sangat baik
3.	Memberikan motivasi.	3	3	3	Baik
	Rata-rata Pendahuluan	3,6 7	3,6 7	3,67	Sangat baik
B.	Kegiatan Inti				
1.	Menyampaikan permasalahan.	2	3	2,5	Baik

No	Aspek yang diamati	Pengamat ke-		Rata-rata tiap aspek	Kategori
		1	2		
2.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, dalam hal ini menjelaskan langkah-langkah Metode SQ4R.	4	4	4	Sangat baik
3.	Memberi contoh cara membaca secara cepat permasalahan yang diberikan untuk mendapatkan garis besar masalah (<i>survey</i>) dan membimbing siswa melakukan hal yang sama.	3	3	3	Baik
4.	Memberi contoh cara membuat pertanyaan kepada diri sendiri tentang permasalahan yang disajikan (<i>question</i>) dan membimbing siswa melakukan hal yang sama.	3	3	3	Baik
5.	Memberi contoh cara membaca permasalahan (<i>read</i>) dan membimbing siswa melakukan hal yang sama.	3	3	3	Baik
6.	Memberi contoh cara menggaris bawahi poin-poin yang penting (<i>recite</i>) dan membimbing siswa melakukan hal yang sama.	3	3	3	Baik
7.	Memberi contoh cara menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan (<i>record</i>) dan membimbing siswa melakukan hal yang sama.	4	4	4	Sangat baik
8.	Memberi contoh cara mengecek kembali hasil catatannya untuk menghindari adanya poin penting yang terabaikan (<i>review</i>) dan membimbing siswa melakukan hal yang sama.	3	4	3,5	Sangat baik
9.	Membimbing siswa dalam mengerjakan LAS.	4	3	3,5	Sangat baik

10.	Mendorong siswa untuk bertanya atau berpendapat.	4	4	4	Sangat baik
11.	Memberikan umpan balik terhadap respons dan hasil pekerjaan siswa.	3	4	3,5	Sangat baik
Rata-rata Kegiatan Inti		3,27	3,45	3,36	Sangat baik
C. Penutup					
1.	Bersama siswa menyimpulkan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.	3	3	3	Baik
Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran		3,31	3,37	3,34	Baik
III. Pengelolaan Waktu					
IV. Suasana Kelas					
1.	Berpusat pada siswa.	3	3	3	Baik
2.	Antusiasme Siswa.	3	3	3	Baik
3.	Antusiasme Guru	3	3	3	Baik
Rata-rata Suasana Kelas		3	3	3	Baik
Nilai Rata-rata keseluruhan		3,08	3,34	3,21	Baik

Berdasar hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode SQ4R untuk mengajarkan pemecahan masalah berupa soal cerita pada materi Aritmetika Sosial, secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dinilai baik dengan nilai rata-rata 3,21.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan selama satu pertemuan, yaitu 18 Maret 2014. Subjek dalam penelitian ini yaitu empat orang siswa kelas VII-F SMPN 1 Driyorejo, Gresik yang duduk berdekatan. Pengamatan tersebut dilakukan oleh dua orang mahasiswa S1 pendidikan matematika semester delapan yang masing-masing mengamati keempat orang siswa yang terpilih sebagai subjek penelitian. Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung yaitu 3x40 menit, pengamatan terhadap aktivitas siswa setiap 5 menit selama 120 menit dengan menggunakan teknik observasi mengacu lembar pengamatan aktivitas siswa. Kriteria aktivitas siswa yang diamati meliputi:

1. Memperhatikan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan guru atau teman.
2. Merespons penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan guru atau teman, baik melalui pertanyaan, saran, atau tanggapan.
3. Berdiskusi dengan teman berkenaan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Melakukan kegiatan membaca permasalahan (*read*).
5. Melakukan kegiatan menggarisbawahi poin-poin penting dalam permasalahan (*recite*).
6. Melakukan kegiatan mencatat/menulis poin-poin penting yang ada dalam permasalahan (*record*).
7. Melakukan kegiatan mengecek ulang pekerjaannya (*review*).

8. Melakukan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran, misalnya menunjukkan aktivitas seperti sedang berpikir, memperhatikan pekerjaan teman, dsb.
9. Melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, misalnya tidur, makan, dsb.

Di dalam lembar pengamatan aktivitas siswa terdapat beberapa aspek aktivitas yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan peran masing-masing siswa tersebut. Adapun data hasil pengamatan tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.2Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Metode SQ4R

Aktivitas ke-	Rata-rata (%)
1	23,23
2	9,24
3	17,74
5	3,76
Aktivitas ke-	Rata-rata (%)
7	4,81
8	11,94
9	3,99
Total	100

Aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran seperti tidur, gaduh, dsb. dilakukan sebesar 3,99%. Dari data yang diperoleh tersebut, dapat diketahui bahwa total persentase dari aktivitas yang relevan dengan pembelajaran adalah $96,01\% \geq 80\%$, sehingga aktivitas siswa dapat dikatakan efektif.

Hasil Belajar Siswa Setelah Pembelajaran

Subjek penelitian untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yaitu 34 siswa kelas VII-F SMPN 1 Driyorejo, Gresik. Dalam penelitian ini hanya ada satu jenis hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar kognitif.

Tes hasil belajar tersebut terdiri dari 3 soal uraian yang harus diselesaikan dalam waktu 60 menit. Seorang siswa tersebut dikatakan tuntas hasil belajarnya (ketuntasan individual), jika siswa tersebut telah mencapai nilai $\geq 2,66$. Menurut Djamarah dan Zain (2010:107) siswa dianggap tuntas secara klasikal jika banyaknya siswa yang tuntas secara individu lebih dari atau sama dengan 75% dari keseluruhan banyaknya siswa. Data hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3Data Hasil Belajar Siswa

Nomor		Inisial Siswa	Jenis kelami n	Nilai	Keter-angan
Urut	In-duk				
1	8741	ADW	P	2,66	Tuntas
2	8742	AABP	P	2,66	Tuntas
3	8743	AF	L	1,66	Tidak tuntas
4	8744	ASB	L	4	Tuntas
5	8745	ADA	L	3	Tuntas
6	8746	BSRL	L	4	Tuntas
7	8747	BPY	L	4	Tuntas

Nomor		Inisial Siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
Urut	In-duk				
8	8748	DHL	P	4	Tuntas
9	8749	DSP	L	4	Tuntas
10	8750	FRS	P	4	Tuntas
11	8751	FR	P	4	Tuntas
12	8752	FS	L	1	Tidak tuntas
13	8753	HMC	P	4	Tuntas
14	8755	LF	L	3,33	Tuntas
15	8756	LKY	P	4	Tuntas
16	8757	MVRED	P	1	Tidak tuntas
17	8758	MIK	P	4	Tuntas
18	8759	MK	P	2,33	Tuntas
19	8760	MFA	L	1	Tidak tuntas
20	8761	MF	L	2	Tidak tuntas
21	8762	NNH	P	1	Tidak tuntas
22	8763	NA	P	3	Tuntas
23	8764	NDA	P	2,66	Tuntas
24	8765	ND	P	2,66	Tuntas
25	8766	PKW	P	2	Tidak tuntas
26	8767	RIA	P	4	Tuntas
27	8768	SW	P	4	Tuntas
28	8769	SN	P	3	Tuntas
29	8770	TYF	L	3	Tuntas
30	8771	TZN	L	4	Tuntas
31	8772	TPJ	P	4	Tuntas
32	8773	VSWI	P	4	Tuntas
33	8774	WS	L	2	Tidak tuntas
34	8880	FR	L	4	Tuntas
Rata-rata				3,06	
Persentase Ketuntasan Klasikal				76,47%	

Dari Tabel 4.4 tentang hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,47%, dengan rician 28 orang siswa tuntas individual dan 8 orang siswa tidak tuntas individual. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII-F secara klasikal tercapai.

Respons Siswa terhadap Pembelajaran

Setelah dilaksanakan pembelajaran dan tes hasil belajar, siswa diminta mengisi angket respons siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII F SMPN 1 Driyorejo, Gresik sebanyak 34 siswa. Adapun data angket respons siswa disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4Data Angket Respons Siswa

No.	SS	S	KS	TS	Σ NRS	%NRS	Kategori
1	9	21	4	0	73	71.57	Baik
2	6	22	5	1	67	65.69	Baik
3	10	17	7	0	71	69.61	Baik
4	0	0	14	20	88	86.27	Sangat

							baik
5	0	3	21	10	75	73.53	Baik
6	19	14	1	0	86	84.31	Sangat baik
7	1	0	14	19	85	83.33	Sangat baik
8	0	6	16	15	83	81.37	Sangat baik
9	11	20	3	0	76	74.51	Baik
10	12	18	4	0	76	74.51	Baik
11	15	19	0	0	83	81.37	Sangat baik
12	0	1	18	15	82	80.39	Sangat baik
13	15	18	0	1	81	79.41	Sangat baik
14	0	1	11	22	89	87.25	Sangat baik
15	1	1	16	16	81	79.41	Sangat baik

Berdasar Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa pada sebanyak 15 item pernyataan tertutup, siswa merespon 9 item dengan sangat baik dan merespon 6 item dengan baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa persentase kriteria baik dan sangat baik dari seluruh item pernyataan adalah $100\% \geq 75\%$ sehingga respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode SQ4R dikatakan positif.

Selain memberikan 15 item pernyataan tertutup, peneliti juga memberikan satu pertanyaan terbuka dalam angket respons siswa. Hasil respons siswa terhadap pertanyaan terbuka tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5Data Angket Respons Siswa(Pertanyaan terbuka)

Pertanyaan	Banyak siswa yang memberikan tanggapan positif	Banyak siswa yang memberikan tanggapan negatif
Kesan/tanggapan saya terhadap pembelajaran dengan metode SQ4R.	31	3

Dari Tabel 4.5 di muka dapat diketahui bahwa 31 siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran aritmetika sosial dengan metode SQ4R dan 3 siswa memberikan tanggapan yang negatif terhadap pembelajaran tersebut. Jadi secara keseluruhan siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran aritmetika sosial dengan metode SQ4R.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode SQ4R untuk mengajarkan pemecahan masalah berupa soal cerita pada materi aritmetika sosial mendapatkan nilai rata-rata 3,21 dengan kategori baik.
2. Total persentase aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran adalah 96,01%. Dari data yang

diperoleh tersebut, maka dapat menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dengan baik.

- Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SQ4R, siswa mendapatkan nilai rata-rata 3,06 dengan nilai huruf B dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,47% sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal tercapai.
- Setelah mengisi angket respons siswa dengan pernyataan tertutup diperoleh hasil bahwa siswa merespon 9 pernyataan dengan sangat baik dan merespon 6 pernyataan dengan baik. Sedangkan pada sebuah pertanyaan terbuka, 31 siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran aritmetika sosial dengan metode SQ4R dan 3 siswa memberikan tanggapan yang negatif terhadap pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode SQ4R dikatakan positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

- Bagi peneliti berikutnya, dalam mengamati aktivitas siswa sebaiknya setiap satu orang pengamat mengamati satu orang siswa agar pengamatan yang dilakukan lebih teliti dan terfokus, serta dilakukan wawancara terhadap subjek sehingga aktivitas *survey* (membaca sekilas) dan *question* (membuat pertanyaan kepada diri sendiri) yang merupakan bagian dari metode SQ4R dapat diketahui terlaksana atau tidak.
- Guru sebaiknya mengajukan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan yang diajukan.
- Bagi peneliti berikutnya hendaknya melaksanakan pembelajaran yang menerapkan metode SQ4R secara individual atau tidak berkelompok karena keenam langkah metode SQ4R memiliki ciri belajar secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

Bottle, Gil. 2005. *Teaching Mathematics in The Primary School*. London: Continuum.

Budi, H. Setyo, Setiani, Sigit, dan Wahyudi. 2011. Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dalam Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V SD, (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/275/158>, diakses 19 Juni 2013).

Cholis, Nur. 2011. *Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Materi Pokok*

Pecahan di Kelas IV SDN Tamberu Barat II Sokobanah Sampang. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.

David, Ronald B, dkk. 2009. *Clinical Pediatric Neurology*. USA: demosMedical.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Masriyah. 2009. *Penyusunan Non Tes (Modul 9)*. Surabaya: Unesa.

Pelatihan Guru Pendamping Kurikulum 2013. 2013. Implementasi Pendampingan Kurikulum 2013 In Service 2 Pada Tanggal 16 Desember 2013 Di SMAN 1 Mataram, (Online), (<https://www.dropbox.com/s/1fbd05jm47y0ad8/4.%20LK%20Pengisian%20Rapor%20SMP-SMA%20%28LK%205.2%29.docx>).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.

Polya, George. 1971. *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. New York: Doubleday Anchor Books.

Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Cetakan ke-13)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Tim Pengembang FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Grasindo.

UCSD Sixth College. 2011. *SQ4R Method of Study*. San Diego: Sixth College Academy Advising.